

ABSTRAK

Kerusuhan suporter pada sepak bola di Indonesia masih menjadi peristiwa yang mengerikan. Adanya penelitian ini untuk melihat bagaimana media *kompas.com* dan *detikcom* mengkonstruksi pemberitaan kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*. Adapun untuk pemberitaannya, terbit pada periode 23 - 27 September 2024 dan dari masing-masing media diambil tiga sampel pemberitaan, sehingga dijumlahkan menjadi enam pemberitaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan model analisis dari Robert N. Entman. Seleksi isu yang ditampilkan oleh *kompas.com* lebih kepada pengambilan isu yang berdasarkan kepada pernyataan-pernyataan para pihak terkait dalam hal ini seperti pihak kepolisian, PSSI, manajemen dan pemain *persib bandung*, serta isu kemanusiaan yang menjadikannya sebagai topik utama pemberitaannya. Sedangkan pada *detikcom* dalam pemberitaannya lebih menampilkan kepada isu orang yang membuat kerusuhan biasa disebut dengan pelaku, kerugian yang akan dirasakan oleh *persib bandung*, tanggapan dari perwakilan PT LIB, bagian bidang operasional dan ketua umum PSSI, Erck Thohir. Pada penonjolan aspek *kompas.com* lebih kepada rasa kemanusiaan dan kehati-hatian. Sedangkan *detikcom* menonjolkan kepada penggunaan kata yang lebih berani, dampak yang akan dirasakan klub atas adanya kerusuhan dan dampak kepada keberlangsungan gelaran kompetensi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis Bingkai, Robert N. Entman, Kerusuhan, Suporter, dan *Steward*.